

ABSTRAK

Prevalensi diabetes melitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengalami peningkatan sebesar 0,2% yakni menjadi 2,2%. Kabupaten Sleman menempati urutan kedua terbanyak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk jumlah pasien diabetes melitus. Tingkat kepatuhan pengobatan DM tipe 2 di Indonesia didominasi oleh kategori level rendah dan tidak patuh. Kepatuhan yang rendah menyebabkan tidak tercapainya target kadar gula darah dan keberhasilan terapi yang dapat menyebabkan naiknya morbiditas dan mortalitas penyakit DM tipe 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan, tingkat GDP, dan hubungan antara kepatuhan pengobatan terhadap kadar GDP pasien DM tipe 2 di Puskesmas Ngaglik II Yogyakarta. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan subjek pasien DM tipe 2 sebanyak 62 responden yang dilakukan di Puskesmas Ngaglik II selama bulan Juli 2025. Instrumen yang digunakan adalah data karakteristik responden, kuesioner kepatuhan MMAS-8, dan glukometer. Analisis univariat dalam penelitian ini karakteristik responden, kepatuhan dan GDP ditampilkan dalam bentuk dalam bentuk persentase dan $mean \pm SD$. Analisis bivariat didahului dengan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien DM tipe 2 yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 48,4%, sedang sebanyak 32,3%, dan rendah sebanyak 19,3%. Pasien DM tipe 2 yang memiliki kadar GDP terkontrol sebanyak 45,2% dan kadar GDP tidak terkontrol sebanyak 54,8%. Hasil uji *spearman* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar 0,320 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah puasa di Puskesmas Ngaglik II Yogyakarta. Arah korelasi yang dihasilkan negatif dengan nilai $r = (-0,129)$. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kepatuhan pengobatan, kadar gula darah puasa cenderung tidak terkontrol.

Kata kunci : Diabetes melitus tipe 2, kepatuhan, kadar gula darah puasa

ABSTRACT

The prevalence of diabetes mellitus among people aged ≥ 15 years in Indonesia according to the Basic Health Research has increased by 0.2% to 2.2%. Sleman Regency ranks second in the Special Region of Yogyakarta Province for the number of diabetes mellitus patients. The level of compliance with DM type 2 treatment in Indonesia is dominated by the low and non-compliant categories. Low compliance results in failure to achieve blood sugar targets and therapeutic success, which can lead to increased morbidity and mortality from DM type 2. This study aims to determine the level of treatment compliance, fasting blood sugar level, and the relationship between treatment compliance and fasting blood sugar levels in DM type 2 patients at the Ngaglik II Community Health Center in Yogyakarta. This study is an analytical observational study with a cross-sectional design. The sampling technique used non-probability sampling, namely purposive sampling, with 62 DM type 2 patients as subjects at the Ngaglik II Community Health Center during July 2025. The instruments used were respondent characteristic data, the MMAS-8 compliance questionnaire, and a glucometer. The univariate analysis in this study of respondent characteristics, compliance, and fasting blood sugar was presented in the form of percentages and means $\pm$ SD. The bivariate analysis was preceded by a normality test using Kolmogorov Smirnov, followed by a Spearman correlation test. The results of the study showed that 48.4% of DM type 2 patients had high compliance, 32.3% had moderate compliance, and 19.3% had low compliance. Of the DM type 2 patients, 45.2% had controlled fasting blood sugar levels and 54.8% had uncontrolled fasting blood sugar levels. The Spearman test yielded a p-value of 0.320 ($p > 0.05$), indicating that there was no relationship between treatment adherence and fasting blood sugar levels at the Ngaglik II Community Health Center in Yogyakarta. The correlation direction was negative with a value of $r = (-0.129)$. This indicates that the higher the medication adherence, the more likely fasting blood sugar levels are uncontrolled.

Keywords: Type 2 diabetes mellitus, adherence, fasting blood sugar level.